

Original Research Paper

Penguatan Pariwisata Melalui Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan Desa Wisata Hijau Bilebante di Masa Pandemi Covid-19

Hamzan Wadi^{1*}, Noni Pratiwi², Elfatih Egista³, Muh Zubair⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmi.v3i2.605>

Sitasi: Wadi, H., Pratiwi, N., Egista, E., & Zubair, M. (2021). Penguatan Pariwisata Melalui Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan Desa Wisata Hijau Bilebante di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1)

Article history

Received: 05 Desember 2020

Revised: 30 Desember 2020

Accepted: 09 Februari 2021

*Corresponding Author:

Hamzan Wadi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

hamzanw029@gmail.com

Abstract: Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan Desa Wisata Hijau Bilebante. Penguatan wisata yang baik akan berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan. Penguatan Pariwisata melalui spot olahraga panahan Pasar Pancingan Desa Wisata Hijau Bilebante di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode yang mampu menyajikan gambaran secara detail tentang suatu situasi, serta merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dari program tersebut dihasilkan produk berupa pagar penghalang anak panah, papan sasaran, tempat berdiri pemanah serta penataan lokasi yang semuanya disusun menjadi spot olahraga panahan.

Keywords: Pariwisata; Olahraga panahan; Bilebante.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu usaha pada bidang kewirausahaan dengan mendatangkan wisatawan baik dari luar maupun mancanegara. Salah satu contoh sector pariwisata yang berkembang sekarang ini terletak di desa Bilebante kecamatan Pringgarata. Desa Wisata Hijau (DWH) Bilebante merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Lombok Tengah yang berbatasan langsung dengan Lombok Barat dan menjadi salah satu desa yang sukses mengembangkan desa wisata. DWH Bilebante menjadi desa wisata yang telah tersertifikas.

Sertifikasi yang dilakukan merupakan sertifikasi pertama yang dilaksanakan di NTB. Desa wisata hijau (DWH) Bilebante masuk kedalam 99 desa wisata terbaik di Indonesia. DWH Bilebante memiliki beberapa wisata unggulan salah satunya adalah wisata Pasar Pancingan.

Pasar pancingan merupakan wisata pasar digital yang berada dibawah naungan GIZ, GENPI Lombok Sumbawa, dan Pesona Indonesi dan menjadi wisata pasar digital pertama di NTB. Wisata Pasar pancingan terdiri dari beberapa usaha sebagai pusat wisata bagi pengunjung seperti tempat memancing, kuliner khas sasak, senam pagi, penyewaan sepeda, kolam renang, kebun tanaman herbal dan spot panahan. Dari beberapa sektor usaha wisata di pasar pancingan tersebut, spot olahraga panahan menjadi sumber usaha dengan penghasilan yang cukup besar.

Hadirnya pandemi covid19 sangat berpengaruh bagi sektor pariwisata termasuk bagi DWH Bilebante. Sejak pandemi covid19 kegiatan wisata di DWH Bilebante terutama pada pasar pancingan mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan dibandingkan jumlah pengunjung sebelum masa pandemi covid19. Disamping itu akibat dari menurunnya jumlah pengunjung pasar pancingan juga berdampak pada

spot olahraga panahan yang sejak covid19 tidak terurus karena sepi pengunjung, sehingga sarana prasarana pada spot olahraga panahan mengalami kerusakan total dan tidak dapat digunakan sama sekali. Sehingga untuk menjaga eksistensi wisata pasar pancingan di DWH Bilebante harus didukung dengan perbaikan pada sektor usaha yang telah mati seperti spot olahraga panahan.

Metode

Waktu dan Tempat

Program ini dilaksanakan di Desa Wisata Hijau Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat pada bulan November 2020 s/d Januari 2021.

Alat dan Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam program ini adalah bambu, paku, vernis, ban bekas. Sedangkan untuk alat yang digunakan adalah set olahraga panah, cangkul, parang dan pisau.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam program Penguatan Pariwisata melalui Perbaikan Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan Desa Wisata Hijau Bilebante di Masa Pandemi Covid19 adalah 1) Persiapan alat dan bahan, 2) Pembuatan desain landscape lokasi Spot Wisata olahraga Panahan Pasar Pancingan, 3) Pembersihan dan persiapan lokasi Spot Wisata Olahraga Panahan Pasar Pancingan, 4) Pembuatan pagar penghalang, tempat berdiri pemanah dan papan sasaran Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan, 5) Uji Coba Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan, dan 6) Opening dan Promosi Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan.

Metode

Program ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang mampu menyajikan gambaran secara detail tentang suatu situasi, serta merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Pengambilan data pada program ini melalui observasi lapangan, wawancara dan studi pustaka yang selanjutnya dianalisis dengan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Desa wisata hijau (DWH) Bilebante merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di bawah naungan GIZ secara langsung. Destinasi wisata yang ada di desa Bilebante terletak pada keindahan alam dan keramahan tamahan masyarakat sekitar. Selain itu, terdapat destinasi wisata pasar digital yang dinamakan pasar pancingan yang beroperasi setiap hari minggu dengan berbagai makanan tradisional suku sasak.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di desa wisata ini berfokus pada:

1. Pasar pancingan dengan membuat atau mengembangkan area panahan yang telah rusak agar dapat digunakan kembali.

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan pembersihan area panahan dari rumput-rumput liar yang karena tidak pernah digunakan. Kegiatan selanjutnya membuat aliran air agar air-air yang tergenang pada area panahan dapat mengalir dan area panahan tidak menjadi becek. Bentuk kegiatan utama yang dilakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembuatan pagar, pembuatan sasaran (target face) dan pembuatan tempat pemanah.

- a. *Pembersihan dan penataan lokasi Spot Wisata Olahraga Panahan Pasar Pancingan*



Gambar 1. Kondisi fisik lokasi sebelum pembuaan spot panahan

Pembersihan dan penataan lokasi dilakukan karena lokasi spot panahan sebelum ditata dan dibersihkan dalam kondisi berair dan ditutupi rumput yang panjang. Kondisi lokasi yang berair tersebut diakibatkan adanya mata air di tepi lokasi serta tidak adanya irigas dibagian tepi sehingga menyebabkan air terus menggenang ke tengah lokasi.

Pembersihan yang dilakukan pada lokasi mencakup pemotongan rumput, pembersihan sampah plastik yang berserakan serta pembersihan bekas sot panahan sebelumnya yang sudah tidak layak digunakan. Sedangkan untuk penataan yang dilakukan mencakup penataan lingkungan fisik dan penataan taman panahan. Penataan lingkungan fisik yang dilakukan adalah pembuatan irigasi dibagian samping dan tengah-tengah lokasi, hal tersebut perlu dilakukan untuk meminimalisir atau mengeringkan air yang menggenang serta mengubah jalur air yang datang dari mata air tepi lokasi. Sedangkan untuk penataan taman panahan dilakukan penanaman bunga dibelakang spot panahan serta penataan ban bekas dibagian pinggir lokasi.



Gambar 2. Proses pembersihan dan penataan lokasi



Gambar 4. Kondisi spot panahan setelah selesai

b. Pembuatan Pagar Penghalang

Pembuatan pagar ini dilakukan dengan menggunakan bambu sebagai bahan dasar pembuatannya. Sinyo, dkk (2017) mengatakan bahwa bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat yang batang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut serta bamboo juga

memiliki harga yang terjangkau. Bambu dibelah, kemudian dirakit menjadi sebuah pagar. Kemudian pagar yang sudah jadi di vernis agar bamuo terlihat lebih mengkilat. Setelah kering, pagar yang sudah jadi di tanam di sebelah timur area panahan agar anak panah tidak lolos atau keluar dari area panahan.

Pagar penghalang yang terbuat dari bambu ini berfungsi untuk menjaga anak panah yang melewati dan atau tidak tepat mengenai papan sasaran sehingga memudahkan pengelola dalam menjaga keamanan serta menjaga agar anak panah tidak hilang ataupun kekebun warga. Pagar bambu yang dibuat diletakkan 1 s/d 2 m dari papan sasaran 1 dan papan sasaran 2 dengan arah sejajar.



Gambar 5. Pagar Penghalang



Gambar 6. Proses Pemasangan Pagar Penghalang

Bambu dibelah menjadi bagian yang kecil-kecil kemudian disusun sehingga membentuk papan sebagai tempat berdiri pemanah. Tempat berdiri kemudian diletakkan di bagian atas irigasi lokasi. Tempat berdiri yang di buat berjumlah dua buah yang diletakkan sejajar secara berdekatan.

c. Papan Sasaran.

Pembuatan sasaran dilakukan dengan menggunakan dua bahan dasar yaitu karet yang memiliki ketebalan 5 cm, kemudian dilapisi dengan print out dari gambar sasaran panahan (target face). Bahan karet digunakan karena memiliki tekstur yang padat namun lunak, sehingga

bahan karet cocok digunakan sebagai bahan sasaran panahan (target face). Kemudian bambu digunakan sebagai tiang dari sasaran panahan (target face). Target sasaran (target face) yang sudah jadi ditanam atau diletakkan di depan pagar yang sudah dibuat.



Gambar 7. Sasaran (Target Fase) yang telah ditanam

Papan sasaran diletakkan didepan papan penghalang, dengan panjang kaki 1,3 meter, serta berjarak 1,5 m dari depan papan sasaran yang lainnya. Papan sasaran yang berada lebih depan diprioritaskan bagi anakanaka sedangkan yang berada dibelakang dikhususkan bagi pengunjung dewasa.

d. Tempat Berdiri Pemanah

Bahan utama dalam pembuatan tempat berdiri ini terbuat dari bambu. Bambu dibelah menjadi bagian yang kecil - kecil kemudian disusun sehingga membentuk seperti pagar yang dapat digunakan sebagai tempat berdiri pemanah.



Gambar 8. Posisi Tempat Berdiri pemanah



Gambar 9. Pemasangan tempat berdiri pemanah.

Pembuatan tempat berdiri dari bambu dilakukan karena kondisi fisik lokasi yang berair, di tepi bagian lokasi terdapat mata air kecil yang terus mengalir sehingga menyebabkan lokasi tetap lembab. Sehingga untuk tetap menjaga kenyamanan pengunjung agar tidak basah harus dibuatkan tempat berdiri khusus.

e. Uji Coba Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan

Uji coba dilakukan untuk menguji kenyamanan dan ketahanan spot olahraga panahan yang mencakup alat panah, pagar penghalang, papan sasaran, tempat berdiri pemanah serta peninjauan kembali terhadap penataan lokasi dan kebersihan lokasi.



Gambar 10. Uji coba olahraga panahan pasar pancingan

Dari hasil uji coba tersebut, semua saran yang mencakup alat panah, pagar penghalang, papan sasaran dan tempat berdiri pemanah layak untuk digunakan dan tingkat keamanan terbilang cukup aman.

f. Opening Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan

Opening spot olahraga panahan pasar pancingan dilakukan pada hari minggu, 27 Desember 2020 bersamaan dengan jadwal wisata pasar pancingan yang dibuka setiap hari minggu. Kegiatan opening dilakukan dengan memberikan diskon kepada para pengunjung yang ingin mencoba olahraga panahan pasar pancingan. Dari kegiatan opening tersebut telah dicoba oleh 12 orang pengunjung.



Gambar 11. Kegiatan olahraga memanah oleh pengunjung

Selain dari program inti tersebut terdapat beberapa program tambahan yang dilaksanakan dalam program KKN tersebut yaitu:

2. Jumat Bersih

Jumat bersih merupakan kegiatan bersih-bersih setiap hari jumat yang dilaksanakan secara random di sekita lingkungan masyarakat, tempat wisata pasar pancingan atau lingkungan sekitar kantor desa. Kegiatan jumat bersih dilaksanakan secara gotong royong dengan beberapa warga, termasuk anak-anak sekitar dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan covid19. Program jumat bersih ini telah terlaksana setiap hari jumat, dan didukung penuh oleh pihak pemerintah desa dan masyarakat sekitar.



Gambar 11. Kegiatan Jumat bersih

3. Pemandu Wisata Sepeda Desa Wisata Hijau Bilebante

Kegiatan memandu wisata sepeda di desa wisata hijau bilebante dilaksanakan secara kondisional, artinya hanya dilaksanakan ketika ada rombongan pengunjung yang akan berwisata sepeda. Dalam pelaksanaannya kegiatan menjadi pemandu wisata bersepeda telah dilaksanakan selama 3 kali yang masing-masing dari rombongan wisata Kompas Lombok, Kementerian Pariwisata Dan Polda NTB.



Gambar 12. Kegiatan memandu wisata sepeda

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan program Penguatan Pariwisata Melalui Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan Desa Wisata Hijau Bilebante di Masa Pandemi Covid-19 telah mampu menjadi salah satu daya tarik baru bagi pengunjung wisata pasar pancingan, dan telah diterima dengan baik oleh pengurus wisata di Desa Wisata Hijau Bilebante. Produk dari program tersebut adalah spot olahraga panahan yang mencakup pagar penghalang, papan sasaran, dan tempat berdiri pemanah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing Muh. Zubair, M.Pd yang telah membimbing kami dalam proses pelaksanaan penyusunan paper dari hasil kegiatan KKN di Desa Wisata Hijau Bilebante. Selanjutnya kepada bapak kepala desa atas segala bimbingannya dan pihak-pihak yang

terkait lainnya yang senantiasa selalu memberikan dukungan dalam terlaksananya kegiatan KKK ini.

Daftar Pustaka

Sinyo, Yumima. Sirajudin, Nuraini.
Hasan, Said. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan
Bambu: Kajian Empiris Etnoekologi
pada Masyarakat Kota Tidore Kepulauan.
Jurnal Pendidikan MIPA. Vol 1 (2). ISSN (e) –
2598 – 3822.